

**PENGENALAN HIJAMAH SEBAGAI METODE PENDEKATAN
 KEPADA MASYARAKAT DESA JONJO KECAMATAN PARIGI
 KABUPATEN GOWA**

**INTRODUCTION OF CUPPING AS A METHOD OF APPROACH TO THE
 COMMUNITY OF JONJO VILLAGE, PARIGI SUBDISTRICT, GOWA
 DISTRICT**

Syandri

Sekolah Tinggi Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar
 Email: syandri@stiba.ac.id

Abdil Munzir

Sekolah Tinggi Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar
 Email: abdilmunzir@stiba.ac.id

Muhammad Saddam Nurdin

Sekolah Tinggi Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar
 Email: muhammadsaddam@stiba.ac.id

Keywords :	ABSTRACT
<p><i>cupping, Jonjo village, STIBA, KKN</i></p>	<p><i>The purpose of the STIBA Makassar Real Work Lecture (KKN) Batch V is as a form of community service which is a pillar of the tridharma of higher education, especially in approaching the community by using thibbunnabawi as the main program. The method of implementing the service program begins with mapping the problems and needs of the community using SOAR analysis. After the analysis is done, a work program that is appropriate and needed by the community is drawn up. Work programs that have been successfully implemented include: Dirasah and tahsin, TPA teaching, Ramadhan safari, and hijamah or cupping. All of these programs managed to run well and have shown results in accordance with the KKN objectives that have been proclaimed, namely an approach to village communities for the sake of religious education for village communities.</i></p>
Kata kunci :	ABSTRAK
<p><i>Desa Jonjo, Hijamah, KKN, STIBA</i></p>	<p>Tujuan dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIBA Makassar Angkatan V ini adalah sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat yang merupakan pilar dari tridarma perguruan tinggi, terkhusus pada pendekatan kepada masyarakat dengan menggunakan <i>thibbunnabawi</i> sebagai program utama. Metode pelaksanaan program pengabdian dimulai dengan melakukan pemetaan masalah dan kebutuhan masyarakat dengan menggunakan <i>SOAR analysis</i>. Setelah analisis dilakukan, disusunlah program kerja yang sesuai dan dibutuhkan oleh masyarakat. Program kerja yang berhasil dilaksanakan di antaranya adalah: Dirasah dan tahsin, pengajaran TPA, safari Ramadhan, dan <i>hijamah</i> atau bekam. Semua program ini berhasil berjalan dengan baik dan telah menampakkan hasil yang sesuai dengan tujuan KKN yang telah dicanangkan yakni pendekatan kepada masyarakat desa demi kepentingan pendidikan agama terhadap komunitas desa.</p>

Diterima: 4 Juni 2022; **Direvisi:** 9 Juni 2022; **Disetujui:** 9 Juni 2022; **Tersedia online:** 17 Juni 2022

How to cite: Syandri, Abdil Munzir, Muhammad Saddam Nurdin, "Pengenalan Hijamah sebagai Metode Pendekatan kepada Masyarakat Desa Jonjo Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 3, No. 1 (2022): 49-57. doi: 10.36701/wahatul.v3i1.548.

PENDAHULUAN

Desa Jonjo merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Secara administrasi, Desa Jonjo memiliki luas wilayah mencapai 725,00 Ha/34,14 km³ yang terbagi kedalam 4 dusun yaitu dusun Laloasa (terdapat 11 RT), Dusun Bukit Parigi (terdapat 4 RT), Dusun Jonjo dan Dusun Baliti. Posisi geografis Desa Jonjo sebelah timur berbatasan dengan Desa Majannang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sicini dan kecamatan Bungaya, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Manuju.

Dari segi potensi lokal, daerah ini memiliki kondisi yang sangat mendukung untuk pengembangan di masa yang akan datang, Jumlah penduduk Desa Jonjo adalah 15.403 jiwa, jenis kelamin laki-laki sebanyak 1927 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 2059 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 984 dan jumlah rumah sebanyak 1087 rumah.¹

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan pola pikir dan pengembangan kualitas hidup masyarakat, maka dari itu harus ditunjang dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang layak dan bermutu. Sarana pendidikan yang terdapat di Desa Jonjo adalah sekolah TK 4 unit dan sekolah jenjang SD 3 unit. Adapun fasilitas kesehatan yang terdapat di Desa Jonjo baru memiliki 1 unit posyandu.

Adapun sarana ibadah yang bermanfaat untuk mengisi kebutuhan rohani masyarakat sesuai kepercayaan masing-masing terlihat sangat memadai. Penduduk Desa Jonjo umumnya menganut agama Islam, hal ini terlihat dari sarana peribadatan berupa Mesjid yang berjumlah 16 buah dan tidak terdapat rumah peribadatan yang lain.

Mata pencaharian penduduk Desa Jonjo sebagian besar adalah petani, pedagang, peternak, dan adapula warga yang berprofesi sebagai PNS.

Penerapan *thibbunnabawi* untuk kesehatan masyarakat merupakan salah satu metode kesehatan yang terbilang baru oleh masyarakat pedesaan. Kurangnya informasi yang dimiliki oleh masyarakat desa terkait metode dan kualitas SDM para pemuka agama Islam yang kurang memumpuni menjadi sebab metode kesehatan ini menjadi asing di tengah masyarakat pedesaan. Di antara metode *thibbunnabawi* yang menjadi menarik bagi masyarakat desa adalah metode *hijamah* atau bekam, yaitu mengeluarkan darah kotor dari tubuh pasien. Para pendakwah atau ustadz/ah

¹"Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin," n.d. <https://gowakab.bps.go.id/indicator/12/47/1/jumlah-penduduk-berdasarkan-jenis-kelamin.html> (diakses 4 Juni 2022).

yang memiliki kemampuan dalam metode kesehatan ini bisa menjadi solusi menguraikan kesenjangan antara dai dan masyarakat, dan menjadi corong dalam menyelesaikan krisis pengetahuan agama di masyarakat desa. Diantara sebab masyarakat jauh dari agama adalah para pendakwah yang kurang memberikan perhatian kepada masyarakat desa, sehingga banyak masalah keagamaan yang terkadang sulit diselesaikan. Juga masyarakat desa yang terkadang mengabaikan keberadaan pendakwah, sehingga mereka terkesan menutup diri. Pada jurnal ini, penulis ingin memaparkan pengaruh metode *thibbunnabawi* dalam pendekatan kepada masyarakat pada Desa Jonjo Kec. Parigi Kab. Gowa. Desa Jonjo merupakan salah satu Desa di Kecamatan Parigi yang merupakan bagian dari Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh pihak Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar adalah: (1) Meningkatkan kesadaran sosial mahasiswa dalam berdakwah berbasis ilmu pengetahuan Islam; (2) Mengembangkan kemampuan pendekatan dakwah mahasiswa STIBA Makassar; (3) Mengamalkan tri dharma perguruan tinggi bagi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) pada pilar pengabdian kepada masyarakat; (4) Mengembangkan eksistensi STIBA Makassar sebagai perguruan tinggi berbasis pengkaderan ulama dan organisatoris yang bermanfaat kepada masyarakat.

Dari penjelasan di atas, dilakukanlah beberapa upaya pendekatan kepada masyarakat dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diantaranya yang sangat relevan adalah sebagai berikut:

1. PkM yang dilakukan oleh mahasiswa STIBA pada program KKN IV yang lebih dikenal dengan program KKN kemanusiaan. Program ini sangat spesial merespon kondisi bencana alam yang melanda Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2020. Berbagai program dilakukan oleh mahasiswa STIBA mulai dari perkotaan hingga ke pelosok-pelosok desa yang hasilnya sangat memuaskan, selain membantu secara langsung perbaikan kembali bangunan fisik masyarakat yang lebih penting dari pada itu adalah upaya pembangunan kembali semangat hidup masyarakat pasca musibah yang menghancurkan harta benda milik masyarakat.³
2. Dalam jurnal Unesa, sebuah artikel ditulis oleh Aliyah Fristy Antikasri dengan tema “Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Bekam Dan Pijat Refleksi Dalam Upaya Peningkatan Fungsi Sosial Eks Lapas Di Shelter Rumah Hati Jombang. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilaksanakan selama tiga bulan berjalan dengan baik dengan harapan mampu meningkatkan fungsi social anak eks lapas. Anak yang sebelumnya merasa kurang bahkan hilang untuk

² Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, *Kecamatan Parigi Dalam Angka 2021* (Gowa: ©Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2021), h. 2.

³Aswar, Iskandar, and Syandri, “Tanggap Bencana Mahasiswa KKN STIBA Makassar Melalui Pembinaan Rohani Masyarakat Desa Kabiraan Kabupaten Majene,” *WAHATUL MUJTAMA' 2*, no. 2 (2021): 125–35, doi:10.36701/wahatul.v2i2.442.PENDAHULUAN.

melaksanakan tugas dan peranannya untuk berinteraksi dimasyarakat menjadi memiliki kemajuan yang baik dalam dirinya.⁴

3. Yenni Risniati, dkk. Dalam sebuah penelitian dengan tema Pelayanan Kesehatan Tradisional Bekam: Kajian Mekanisme, Keamanan dan Manfaat menjelaskan terapi bekam merupakan salah satu terapi kesehatan tertua di dunia diharapkan pelayanan tradisional bekam tetap dapat dilakukan di Griya Sehat dengan menjadikan faktor keamanan sebagai fokus utama dalam pelayanan. Hal ini tentunya dapat didukung dengan adanya pembinaan secara menyeluruh mengenai keamanan pelayanan kesehatan tradisional bekam terhadap para praktisi bekam.⁵

Hasil-hasil pengabdian kepada masyarakat di atas secara umum telah menunjukkan tentang manfaat *hijamah* atau bekam sebagai salah satu pengobatan alternatif juga sebagai *thibbunnawi*. Hal yang menjadi kebaruan dari PkM ini adalah memanfaatkan metode pengobatan ini sebagai pendekatan dakwah kepada masyarakat desa Jonjo Kab. Gowa Sulawesi Selatan.

PEMBAHASAN

Sosialisasi Program *Hijamah/Bekam* sebagai Langkah Pendekatan kepada Masyarakat

Kegiatan *thibbunnabawi* (bekam) memiliki manfaat yang sangat besar bagi Kesehatan⁶, dalam kegiatan ini dikhususkan untuk orang tua/dewasa, dengan harapan selain menyehatkan fisik juga memperkenalkan pengobatan yang termaksud pengobatan sunnah ini.⁷ Prosesnya sangat mudah, dimulai dari sosialisasi singkat lalu mengundang masyarakat yang ingin mencoba terapi kesehatan ala Rasulullah.



⁴Alyah Fristy Antikasari, "Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Bekam Dan Pijat Refleksi Dalam Upaya Peningkatan Fungsi Sosial Eks Lapas Di Shelter Rumah Hati Jombang," *J+PLUS* 5, no. 1 (2016): 1–7.

⁵Yenni Risniati et al., "Pelayanan Kesehatan Tradisional Bekam: Kajian Mekanisme, Keamanan Dan Manfaat Traditional Cupping," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan* 3, no. 3 (2019): 212–25.

⁶Ainurrafiq, Risnah, and Ulfa Azhar, "Terapi Non Farmakologi Dalam Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi: Systematic Review," *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion* 2, no. 3 (2019): 192–99, doi:10.31934/mppki.v2i3.806.

⁷Syafiya Al Khaleda, "Terapi Hijamah (Bekam) Menurut Pendekatan Sejarah Dan Sunnah," *Tesis*, 2018, 18.

Gambar 1. Kegiatan Bekam

Seperti biasanya, bakda maghrib tim KKN mengumumkan kepada jamaah tentang salah satu program kerja Tim yaitu bekam. Ketika pengumuman itu selesai, jamaah masjid pun berdatangan mendaftarkan diri untuk merasakan manfaat pengobatan bekam, banyak diantara mereka yang berhasil dibekam dan merasakan manfaatnya tetapi tidak sedikit juga yang masih enggan bukan karena tidak percaya dengan manfaatnya akan tetapi lebih pada ketakutan dengan alat-alat yang digunakan sebagaimana sebagian takut dengan jarum suntik.

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dengan hadirnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya memiliki tubuh yang sehat tanpa menggunakan bahan-bahan kimia terlebih lagi masyarakat dikuatkan dengan informasi bahwa jenis pengobatan ini termasuk kategori ibadah karena dengan seorang dapat melaksanakan sunnah Rasulullah.

Tentu dalam upaya melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan jalan memberikan pelayanan kesehatan di daerah pedesaan tidak mudah, selain kesulitan menjangkau desa-desa sekitar, memberikan pemahaman kepada warga pun sedikit sulit melihat apa yang disuguhkan kepada mereka adalah suatu yang sangat baru sehingga tentu pertanyaan akan efektivitas dan kemampuan metode pengobatan ini dalam menyembuhkan penyakit belum bisa langsung secara menyeluruh diterima warga, selain itu kendala berikutnya adalah keterbatasan personil yang mampu melakukan pengobatan dengan sistem *Hijamah* ini, juga kenadala muncul karena kurangnya alat yang dapat digunakan. Olehnya itu, tim hanya bisa melakukan pelayanan secara terbatas pada waktu dan batasan jumlah pasien tertentu.

Dirosa dan Tahsin

Dirosa adalah singkatan dari Pendidikan al-Qur'ān orang dewasa. Metode Dirosa adalah pola pembinaan al-Qur'ān dan dasardasar keislaman yang dikelola secara sistematis, berjenjang dan berlangsung terusmenerus yang dirancang khusus bagi orang dewasa⁸. Metode Dirosa dirancang untuk 20 kali pertemuan dan setiap pertemuan dilaksanakan selama 90 menit. Jumlah peserta 10-25 orang per kelompok binaan. Materi yang diajarkan terdiri dari pengenalan huruf, tanwin, tasydīd, dan beberapa hukum tajwid seperti Mad Badal, Mad 'Iwaḍ, qalqalah, lam qamariyah, lam syamsiyah, gunnah, idgām bigunnah, idgam bilā gunnah, iqlāb, ikhfā syafawi, dan izhar halqi.⁹

⁸Muhammad Saddang, *Implementasi Metode Dirosa Dalam Pembelajaran*, Tesis (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2018), h. 30-31.

⁹Muhammad Saddang, *Implementasi Metode Dirosa Dalam Pembelajaran*, h. 121.



Gambar 2. Kegiatan Dirosa



Gambar 3. Kegiatan Tahsin

Kegiatan ini dilaksanakan secara umum di mesjid Nurul Ihsan dan kantor Desa Jonjo, kegiatan ini dibina oleh Mahasiswa KKN STIBA posko Jonjo. Dirosa diikuti oleh orangtua/dewasa dan Tahsin diikuti oleh orangtua/dewasa dan anak-anak

a. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan Dirosa terfokus untuk orang dewasa yang sama sekali belum mengenal huruf hijaiyah dan juga untuk orang dewasa yang dahulunya lancar membaca Al-Qur'an, tetapi karena disebabkan faktor tertentu sehingga lupa atau tidak lancar lagi membaca Al-Qur'an.

b. Pengalaman menarik

Sebelum kegiatan ini terlaksana, kami mengumumkan di mesjid setelah salat Maghrib bahwa di mesjid tersebut yaitu mesjid Nurul Ihsan akan diadakan kegiatan Dirosa dan Tahsin yang terbuka untuk umum.

Pada saat mengumumkan kami menyaksikan dari raut wajah jamaah sebuah antusias yang sangat besar sehingga kami bertambah semangat karena yakin jamaah akan banyak yang ikut, namun setelah salat sunah *bakda* Maghrib, kami menghadap kebelakang ternyata jamaah sisa 2 orang, seketika semangat kami langsung *down*, tapi kami yakin bahwa balasan Allah lebih besar dan nyata.

Selang beberapa hari, jamaah mulai berdatangan dari kalangan anak-anak hingga yang dewasa sehingga semangat kami pun mulai tumbuh lagi. Adapun jumlah peserta kegiatan adalah anak-anak perempuan sebanyak 15 orang yang dibina langsung oleh saudara Agung Setiabudi, orang dewasa yang baru belajar huruf hijaiyah berjumlah 3 orang yang diajar langsung oleh saudara Muh. Al-Aqram Jasri, anak-anak laki-laki sekitar 10 orang yang diajar langsung oleh saudara Arham Fajrul Syam dan saudara Hasbi, 1 orang dewasa yang bacaannya sudah lumayan bagus diajar langsung oleh saudara Irwan dan bapak ini awal mulanya tidak mengenal huruf hijaiyah, beliau awal mulanya belajar Dirosa dari KKN STIBA Angkatan I di Desa Jonjo.

c. Faktor Pendukung

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik karena disebabkan antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini dan juga dukungan dari pemerintah setempat

d. Kendala dan Solusi

Adapun kendala dalam melaksanakan kegiatan ini adalah terbatasnya jumlah anggota KKN sehingga banyak mesjid yang tidak tersentuh oleh kegiatan ini.

Solusinya adalah kami memfokuskan pada 1 titik untuk kegiatan ini agar dapat pengajaran Dirusa dan Tahsin ini dapat terlaksana dengan maksimal meskipun hanya 1 titik.

Pengajaran TPA



Gambar 4. Pengajaran TPA

a. Langkah-langkah Kegiatan

Pada program kerja kali ini, mahasiswa KKN posko Desa Jonjo mengadakan kegiatan ajar mengajar Iqra' – Alquran di tiap-tiap mesjid yang memiliki TPA sekaligus membantu para guru-guru mengaji dalam mengajarkan ilmu agama dasar dan juga memperbaiki bacaan Alquran mereka.

b. Pengalaman Menarik

Pengalaman menarik yang kami dapatkan dalam pengajaran TPA ini, pada waktu pertama pengajaran disalah satu TPA kami disambut meriah oleh anak-anak.

c. Faktor Pendukung

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik karena izin Allah swt dan antusias anak-anak yang sangat besar. Serta ustaz dan ustadzah di TPA yang sangat menerima kami dengan baik.

d. Kendala dan Solusi

Adapun kendala yang kami dapatkan dalam melaksanakan kegiatan ini yaitu kurangnya anggota kkn. Sehingga banyak titik yang tidak dapat kami jangkau, dan juga disebabkan oleh kurangnya transportasi kami. Adapun solusinya yaitu kami meminjam kendaraan berupa motor dari salah satu tokoh masyarakat.

Safari Ramadhan

Kegiatan ini dilaksanakan di mesjid-mesjid yang ada di wilayah Jonjo, bekerjasama dengan pemerintah setempat. Kegiatan ini berisi ceramah yang mengajak kepada warga setempat untuk mendirikan shalat dan menjalankan syari'at Islam secara kaffah.

a. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan satu ini dilakukan secara berkeliling pada saat malam dari masjid ke masjid yang ada di Desa Jonjo dan bekerjasama dengan pemerintah setempat, yang dilakukan yakni menjadi imam salat isya, tarwih, witr dan menyampaikan ceramah

b. Pengalaman Menarik

Banyak pengalaman yang kami temukan pada program kerja/kegiatan ini, salah satunya ialah kami melewati jalan baru untuk tiba di lokasi dan berbincang dengan masyarakat setempat dengan berbagai karakter, tidak sampai disitu kami juga seringkali diberikan makanan untuk dibawa pulang ke posko.

c. Faktor Pendukung

Kegiatan ini dapat terlaksana selain atas izin Allah juga merupakan kegiatan kolaborasi antara pemerintah, para tokoh agama dan mahasiswa KKN Desa Jonjo yang diadakan selama 4 hari dengan jumlah 4 dusun, jadi tiap malamnya dimulai dari dusun dengan mesjid terbanyak hingga ke dusun dengan mesjid yang paling sedikit

d. Kendala dan Solusi

Kendala yang kami dapatkan yang pertama faktor kendaraan kurang mumpuni jadi solusinya dengan meminjam kendaraan dari masyarakat dan yang kedua yaitu para pemerintah/tokoh agama yang kadang tidak sempat hadir dan solusinya mahasiswa KKN memaksimalkandengan cara merangkap seluruh kegiatan dilakukan

KESIMPULAN

Keseluruhan agenda kegiatan yang programkan oleh mahasiswa KKN STIBA Makassar memiliki tujuan utama yaitu memberikan adukasi pembinaan keagamaan kepada masyarakat sekaligus meningkatkan kualitas kemampuan pribadi mahasiswa itu sendiri. Program pembinaan di desa menghadapi tantangan yang tidak mudah untuk diselesaikan, diantara yang paling penting adalah sulitnya membuka ruang antara pendatang baru seperti mahasiswa dengan penduduk tempatan. Maka harus dilakukan cara-cara pendekatan yang terbaik sehingga masyarakat bisa menerima khususnya program pembinaan yang telah dijadwalkan. Pendekatan dengan cara penawaran manfaat kepada warga adalah merupakan pendekatan yang paling baik sebagaimana yang dilakukan mahasiswa KKN STIBA di Desa. Jonjo Kec. Parigi Kab. Gowa dengan memperkenalkan *hijamah* atau bekam kepada masyarakat. Nampak antusias mereka begitu besar mengenal dan mencoba manfaat pengobatan *tibbunnabawi*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrafiq, Risnah, and Ulfa Azhar. "Terapi Non Farmakologi Dalam Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi: Systematic Review." *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion* 2, no. 3 (2019): 192–99. doi:10.31934/mppki.v2i3.806.
- Antikasari, Aliyah Fristy. "Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Bekam Dan Pijat Refleksi Dalam Upaya Peningkatan Fungsi Sosial Eks Lapas Di Shelter Rumah Hati Jombang." *J+PLUS* 5, no. 1 (2016): 1–7.
- Iskandar, Azwar, and Syandri. "Tanggap Bencana Mahasiswa KKN STIBA

- Makassar Melalui Pembinaan Rohani Masyarakat Desa Kabiraan Kabupaten Majene.” *WAHATUL MUJTAMA'* 2, no. 2 (2021): 125–35. doi:10.36701/wahatul.v2i2.442.PENDAHULUAN.
- Gowa, Badan Pusat Statistik Kabupaten. *Kecamatan Parigi Dalam Angka 2021*. Gowa: ©Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2021.
- Khaleda, Syafiya Al. “Terapi Hijamah (Bekam) Menurut Pendekatan Sejarah Dan Sunnah.” *Tesis*, 2018, 18.
- Risniati, Yenni, Annisa R Afrilia, Tri W Lestari, and Hadi Siswoyo. “Pelayanan Kesehatan Tradisional Bekam : Kajian Mekanisme , Keamanan Dan Manfaat Traditional Cupping.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan* 3, no. 3 (2019): 212–25.
- Saddang, Muhammad. *Implementasi Metode Dirosa Dalam Pembelajaran*. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2018.